

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Islam Al-Hidayah berlokasi di jalan Sungai Andai RT. 01 No. 10 dengan status swasta, Sekolah Dasar Islam Negeri Al-Hidayah adalah sekolah setingkat Sekolah Dasar biasa yang berada dibawah naungan Yayasan “Fii Sabilillah Al-Hidayah”. SD Islam Al-Hidayah dibangun pada tahun 1998 dengan izin operasional berdasarkan Surat Keputusan Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin No. 421/2104-DS/Dipendidik/2003 dengan Nomor Induk Sekolah (NIS) 002340 dan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 002156004038 Terakreditasi C pada tahun 2005 dan pada tahun 2011 kembali diakreditasi B oleh Departemen Pendidikan Nasional serta Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 30305065.

Adapun batas-batas yang mengelilingi SD Islam Al-Hidayah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Panti Asuhan Nurhidayah Puteri
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Panti Asuhan Nurhidayah Putera
- c. Sebelah timur berbatasan dengan jalan Sungai Andai
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Komplek Bumi Indah Lestari

2. Sejarah Singkat Berdirinya SD Islam Al-Hidayah

SD Islam Al-Hidayah pada awal mulanya hanyalah sebuah panti asuhan bernama Nurhidayah yang berada di jalan Sungai Andai RT. 21 dengan pendirinya Bapak H. Johan Nafarin, melihat kondisi masyarakat Sungai Andai yang terisolir dari masyarakat Kota Banjarmasin, dan juga pengetahuan masyarakatnya yang minim serta pengalaman agama yang rendah Bapak H. Johan Nafarin berinisiatif mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang bercirikan ke-Islaman dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sekitar tentang ajaran Islam dan dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Pada tahun 1997 didirikanlah sebuah lembaga pendidikan bercirikan ke-Islaman yakni sebuah TK/TPA yang bernama Al-Hidayah yang bernaung dibawah Yayasan Fii Sabilillah Al-Hidayah. Kemudian pada tahun 1998 Bapak H. Johan Nafarin bersama tokoh masyarakat Sungai Andai dalam Yayasan Fii Sabilillah Al-Hidayah mendirikan sebuah Sekolah Dasar yang diberi nama SD Islam Al-Hidayah.

Pada tahun 2000 karena lokasi yang ada tidak memungkinkan lagi untuk perkembangan sebab berada di pinggir sungai dan tidak ada lagi lahan yang tersedia, maka SD Islam Al-Hidayah dipindahkan ke bangunan yang baru di atas sebidang tanah seluas 525 m² milik Yayasan Fii Sabilillah Al-Hidayah yang beralamat di Jalan Sungai Andai RT. 01 No. 10 yang ada sekarang ini dengan luas bangunan 190 m² dan luas halaman 335 m².

Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat di SD Islam Al-Hidayah adalah sebagai berikut:

- a. Johan Nafarin sejak tahun 1998 sampai tahun 2001
- b. Hamran Japeri, BA sejak tahun 2001 sampai tahun 2002
- c. Saprudin, S. Ag sejak tahun 2002 sampai tahun 2005
- d. Drs. Ahmad Tahar sejak tahun 2005 samapai sekarang

3. Keadaan Tenaga Pengajar di SD Islam Al-Hidayah Sungai Andai

Berdasarkan wawancara, maka diperoleh data mengenai tenaga pengajar di SD Islam Al-Hidayah Sungai Andai, yaitu 1 orang kepala sekolah, 12 orang guru (tenaga pengajar) pada tahun pelajaran 2011/2012, semua tenaga pengajar yang ada di SD Islam Al-Hidayah ini masih bertatus honorer akan tetapi berstatus Guru Tetap Yayasan (GTY), untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pengajar pada SD Islam Al-Hidayah Sungai Andai ini dapat dilihat pada table 4.1.

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pengajar Islam Al-Hidayah Sungai Andai Banjarmasin Utara Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Mata Pelajaran	TMT
1	Drs. Ahmad Tahar	S1 IAIN 1993	Kep. Sek		25/8/00
2	Arsalan	MAN 1992	GMP	PAI, PKn, Penjas	21/7/98
3	Lailan Nahdiah	PGA 1988	Gr. Kls I	Sel. Mapel	21/7/98
4	Wahidah, S. Ag	S1 STAI Al Jami 1997	Gr. Kls II	Sel. Mapel	21/9/97
5	Rahmlah, S.H.I	S1 Uniska 2004	Gr. Kls III	Sel. Mapel	2/11/05
6	Herlina, S. Pd	S1 STKIP	Gr. Kls IV	Sel. Mapel	6/10/08

Lanjutan Tabel 4.1.

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Mata Pelajaran	TMT
7	Fitriah, S. Pd	S1 STKIP 2010	Gr Kls V a	Sel. Mapel	15/7/10
8	Okta Yuliana, S.Pd	S1 STKIP 2005	Gr Kls V b	Sel. Mapel	19/8/09
9	Heri Purwanto	SMA 1997	Gr. Kls	Sel. Mapel	02/3/05
10	Sri Pahlawati, S. Pd	S1 STAI Al Jami 2010	GMP	PAI dan Muatan lokal	03/2/04
11	M. Noor, S. Pd. I	S1 STAI Al Jami 2008	GMP	B.Arab, Muatan lokal, B. Inggris	01/3/10
12	Jumiati	SMA 2005	GMP	IPS, IQRA	20/7/05

Sumber: Dokumen SD Islam Al-Hidayah Sungai Andai Banjarmasin Utara Tahun Pelajaran 2011/2012

4. Keadaan peserta didik di SD Islam Al-Hidayah Sungai Andai Banjarmasin Utara

Berdasarkan data yang ada, peserta didik SD Islam Al-Hidayah Sungai Andai Banjarmasin Utara tahun ajaran 2011/2012 berjumlah sebanyak 302 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah murid ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Daftar Jumlah Peserta Didik SD Islam Al-Hidayah Sungai Andai Banjarmasin Utara Tahun Ajaran 2011/2012

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	17	23	40
2	II	21	23	44
3	III	22	23	45
4	IV	17	30	47

Lanjutan Tabel 4.2.

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
5	V	30	22	52
6	VI	37	37	74
Jumlah		143	159	302

Sumber: Dokumen SD Islam Al-Hidayah Sungai Andai Banjarmasin Utara Tahun Pelajaran 2011/2012

5. Sarana dan Prasarana di SD Islam Al-Hidayah Sungai Andai Banjarmasin Utara

SD Islam Al-Hidayah Sungai Andai Banjarmasin Utara memiliki sarana dan prasarana dalam menunjang terlaksananya proses pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Sarana Prasarana SD Islam Al-Hidayah Sungai Andai Banjarmasin Utara Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1 buah	
2	Ruang wakasek dan tata usaha	1 buah	
3	Ruang guru	1 buah	
4	Ruang belajar	7 buah	
5	Ruang Mushalla	1 buah	
6	Ruang perpustakaan	1 buah	
7	Koperasi	1 buah	
8	Lapangan	1 buah	
9	WC guru	1 buah	
10	WC murid	2 buah	
11	Kantin Sekolah	1 buah	
12	Tempat parkir roda dua	1 buah	
13	Penerangan/ listrik (PLN)	1 unit	
14	Air bersih (PDAM)	1 unit	

Sumber: Dokumen SD Islam Al-Hidayah Sungai Andai Banjarmasin Utara Tahun Pelajaran 2011/2012

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data-data yang telah terkumpul melalui hasil observasi, wawancara dan dokumenter akan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Wawancara dilakukan dengan 1 orang guru di SD Islam Al-Hidayah Sungai Andai Banjarmasin Utara, di samping itu juga wawancara dilakukan dengan beberapa peserta didik dan di SD Islam Al-Hidayah Sungai Andai Banjarmasin Utara. Sedangkan observasi dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran muatan lokal yang dilaksanakan di SD Islam Al-Hidayah Sungai Andai Banjarmasin Utara.

Untuk memudahkan dalam memahami dan penganalisisannya, maka penyajian data dikemukakan berdasarkan beberapa pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan lokal di SD Islam Al-Hidayah Sungai Andai Banjarmasin Utara Banjarmasin
 - a. Perencanaan Pembelajaran Muatan Lokal
 - 1) Perumusan Tujuan Pembelajaran

Salah satu hal yang paling penting dalam sebuah pembelajaran adalah menetapkan suatu tujuan dalam pembelajaran agar tujuan yang ingin dicapai dapat terpenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran muatan lokal mengungkapkan “Guru harus selalu merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan hal terpenting dalam sebuah pembelajaran dan itu hal wajib yang harus dirumuskan bagi seorang guru dan hal ini sangat berpengaruh sekali

dalam sebuah proses pendidikan dan ini juga bisa dijadikan sebagai tolak ukur yang hendak dicapai serta menentukan berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran”.¹

1) Pembuatan Program Tahunan

Program tahunan merupakan salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran. Program ini disusun atas dasar sistem tahunan. Dengan perkataan lain, dikerjakan untuk jangka waktu setahun.

Berdasarkan hasil wawancara, guru mata pelajaran muatan lokal mengungkapkan “Program tahunan merupakan bagian yang penting sebagai salah satu dari perencanaan sebuah pembelajaran yang dibuat setiap setahun sekali dan berlaku setiap dua semester, dalam hal ini sebagai seorang guru mata pelajaran muatan lokal harus membuat program tahunan sebagai acuan dalam sebuah pembelajaran dalam jangka satu tahun kedepan dengan mengacu pada kalender pendidikan”.²

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa guru mata pelajaran muatan lokal telah membuat program tahunan pada mata pelajaran muatan lokal. (lihat lampiran halaman 88)

2) Pembuatan Program Semester

Seperti halnya program tahunan, program semester juga merupakan salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran dengan jangka waktu satu semester. Berdasarkan hasil wawancara, guru mata pelajaran muatan lokal mengungkapkan

¹Wawancara dengan guru muatan lokal, 07 Februari 2012.

²*Ibid*

“Pentingnya program semester juga sama halnya dengan program tahunan, namun program semester disusun hanya dengan jangka waktu satu semester atau enam bulan kedepan saja. Program semester dibuat agar mempermudah pelaksanaan pembelajaran selama satu semester kedepannya, sebagai guru mata pelajaran muatan lokal juga membuat program semester sebagai acuan sebuah pembelajaran selama satu semester kedepannya”.³

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa guru mata pelajaran muatan lokal telah membuat program semester. (lihat lampiran halaman 89)

3) Pembuatan Silabus

Berdasarkan hasil wawancara, guru mata pelajaran muatan lokal mengemukakan “Pembuatan silabus pada mata pelajaran ini juga harus dilakukan karena silabus adalah salah satu dari bagian sebuah rencana dalam pembelajaran, dalam hal ini saya sebagai guru mata pelajaran muatan lokal juga membuat silabus sebagai acuan pembelajaran”.⁴

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa guru mata pelajaran muatan lokal telah membuat silabus sebagai bagian dari perencanaan sebuah pembelajaran. (lihat lampiran halaman 93)

³*Ibid*

⁴*Ibid*

4) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan bagian dari salah satu dari perencanaan terkecil dalam sebuah pembelajaran yang dijadikan sebagai acuan setiap kali tatap muka dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran.

Dari hasil wawancara, guru mata pelajaran muatan lokal mengungkapkan “Pembuatan RPP merupakan bagian terkecil dari sebuah perencanaan dalam pembelajaran yang akan dijadikan acuan dan menentukan keberhasilan yang akan dicapai setiap kali pertemuan, sebagai seorang guru wajib membuat RPP sebelum melakukan tatap muka dalam sebuah pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran terkonsep dengan matang. Begitu juga dengan saya sebagai mata pelajaran muatan lokal juga membuat RPP dalam mata pelajaran ini”.⁵

Dari hasil dokumentasi, juga diperoleh data bahwa guru mata pelajaran muatan lokal telah membuat RPP. (lihat lampiran halaman 97)

b. Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal

1) Pengelolaan Kelas

Sebuah pengelolaan kelas sangat penting untuk menunjang kenyamanan dan ketentraman dalam sebuah proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru mata pelajaran muatan lokal mengemukakan “Sebuah proses pembelajaran akan tercipta kenyamanan dalam belajar apabila adanya pengelolaan kelas yang baik dan teratur, dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal biasaya saya mengatur

⁵*Ibid*

tempat duduk dan tata ruang gerak peserta didik yang diberi jarak antara satu dengan yang lain”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang peserta didik mengatakan “Biasanya tempat duduk kami dipisah antara yang satu dengan yang lain dan diacak-acak, dan guru biasaya sering berada di tengah atau di belakang sehingga jika ada peserta didik yang ribut atau berbicara langsung ditegur oleh guru”.⁷

Dari hasil observasi di lapangan, diperoleh data bahwa dalam setiap proses pembelajaran mata pelajaran muatan lokal, guru mengelola kelas dengan baik, seperti menata ruang kelas, merapikan meja kursi, dan mengatur suasana kelas.⁸

2) Penyampaian Materi Pelajaran

Penyampaian materi dalam sebuah pembelajaran merupakan suatu tantangan yang paling berat dalam sebuah pembelajaran karena apa yang disampaikan oleh guru merupakan penentu dari keberhasilan sebuah pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, guru mata pelajaran muatan lokal mengemukakan “Biasanya dalam menyampaikan materi pembelajaran saya lebih sering menekankan pada peserta didik untuk lebih memahami dan mencerna sendiri materi yang disajikan, dengan menyuruh peserta didik menulis materi kemudian membaca dan memahaminya, setelah dipahami baru saya menjelaskan kembali isi dari materi yang disajikan tersebut, dengan begitu peserta didik tidak hanya semata

⁶Wawancara dengan guru muatan lokal, 10 Februari 2012.

⁷Wawancara dengan peserta didik, 9 Februari 2012.

⁸Observasi di lapangan, 11 Februari 2012.

mendengar penjelasan dari guru tapi mereka juga berperan aktif dalam sebuah pembelajaran”.⁹

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, juga diperoleh data yang sama bahwa guru menyampaikan materi pelajaran dengan cukup jelas, dari awal proses pembelajaran muatan lokal dimulai sampai berakhir.¹⁰

Menurut salah seorang peserta didik “Biasanya dalam pembelajaran ini, guru menuliskan dulu materi pelajaran muatan lokal di papan tulis, karena peserta didik tidak memiliki buku paket mata pelajaran muatan lokal, sedangkan kami disuruh menulis dan membaca sendiri serta memahami apa isi dari materi tersebut, baru kemudian materi itu dijelaskan oleh guru”.¹¹

3) Penggunaan Metode Mengajar

Metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan dalam mempermudah penyampaian materi yang disajikan pada sebuah pembelajaran Berdasarkan hasil wawancara mengenai hal ini guru muatan lokal mengungkapkan bahwa “Metode pembelajaran sangat penting sekali dalam sebuah pembelajaran, biasanya dalam pembelajaran muatan lokal metode yang sering digunakan adalah metode ceramah dalam penyampaian materi, metode tanya jawab dan diskusi dalam penguasaan materi dan metode karya wisata dalam tambahan wawasan biasanya di lakukan luar jam belajar”.¹²

⁹Wawancara dengan guru muatan lokal, *op.cit.*

¹⁰Observasi di lapangan, *op.cit.*

¹¹Wawancara dengan peserta didik, *op.cit.*

¹²Wawancara dengan guru muatan lokal, *op.cit.*

Menurut peserta didik “Biasanya dalam pembelajaran muatan lokal, guru lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan kadang-kadang karya wisata juga pernah dilaksanakan oleh guru”.¹³

4) Penggunaan Media Pembelajaran dan Alat Peraga

Media pengajaran merupakan alat untuk mempermudah seorang guru dalam penyampaian materi pelajaran agar mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara mengenai hal ini guru muatan lokal mengungkapkan bahwa “Media dalam sebuah pembelajaran ini sangat penting dalam meningkatkan hasil yang ingin dicapai dalam pembelajaran, pada mata pelajaran muatan lokal ini biasanya sering digunakan media berupa buku paket dan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran, tidak adanya variasi dalam media disebabkan kurangnya sarana prasarana sekolah, untuk mengatasi hal itu terkadang peserta didik di ajak keluar sekolah untuk berkunjung ketempat bersejarah di wilayah kalimantan seperti museum, pasar terapung dan lain-lain, namun itu sangat terbatas waktunya dan itupun dilakukan diluar jam pelajaran”.¹⁴

Salah seorang peserta didik mengungkapkan bahwa “Pada kadang kami merasa bosan pada media tersebut, namun kadang-kadang diwaktu libur guru sering mengajak kami jalan-jalan ketempat-tempat bersejarah di Banjarmasin untuk menambah wawasan kami terhadap budaya daerah”.¹⁵

¹³Wawancara dengan peserta didik dan observasi di lapangan, *op.cit.*

¹⁴Wawancara dengan guru muatan lokal, *op.cit.*

¹⁵Wawancara dengan peserta didik dan observasi di lapangan. *op. cit*

c. Evaluasi Pembelajaran Muatan Lokal

Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

1) Pengadaan Tes Awal

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran muatan lokal, diketahui bahwa guru sering mengadakan Tes awal, berupa pemberian umpan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran pada pertemuan sebelumnya dan pelajaran yang akan dipelajari.¹⁶ Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, diketahui bahwa guru muatan lokal biasanya memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi di awal pelajaran, seperti pertanyaan-pertanyaan pada pelajaran yang telah lalu.¹⁷

2) Pengadaan Tes Akhir

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran muatan lokal, diketahui bahwa guru sering mengadakan tes akhir, dengan memberikan latihan-latihan tentang pelajaran yang telah disampaikan.¹⁸ Selain itu, dari hasil wawancara dengan peserta didik diperoleh data bahwa tes akhir sangat sering dilakukan dalam setiap kali tatap muka, biasanya lebih banyak berbentuk pekerjaan rumah (PR).¹⁹

¹⁶Wawancara dengan guru muatan lokal, *op.cit.*

¹⁷Wawancara dengan peserta didik, *op.cit.*

¹⁸Wawancara dengan guru muatan lokal, *op.cit.*

¹⁹Wawancara dengan peserta didik, *op.cit.*

d. Tindak Lanjut Pembelajaran Muatan Lokal

1) Pengadaan Perbaikan

Pengadaan perbaikan dalam sebuah pembelajaran sangat penting dilakukan jika ada salah seorang atau lebih dari peserta didik yang nilainya di bawah rata-rata. Berdasarkan hasil wawancara mengenai hal ini guru muatan lokal mengungkapkan “Jika ada salah seorang atau lebih dari peserta didik yang mendapat nilai dibawah rata-rata, biasanya mereka diberikan kesempatan untuk perbaikan, hal ini dilakukan dengan cara pengulangan materi yang belum dipahami dan pemberian tugas-tugas pada peserta didik yang nilainya di bawah rata-rata”.²⁰

2) Pengadaan Pengayaan

Pemberian pengayaan juga penting dilakukan jika seandainya perbaikan belum bisa memberikan pemahaman terhadap peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara guru muatan lokal mengungkapkan “ Jika ada salah seorang anak atau lebih yang belum bisa memperbaiki nilainya setelah melakukan perbaikan maka, akan diberikan pengayaan dengan menulis, membaca serta tugas-tugas (PR)”.²¹

²⁰Wawancara dengan guru muatan lokal, *op.cit.*

²¹Wawancara dengan peserta didik Kamis, *op.cit.*

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan lokal pada SD Islam Al-Hidayah Sungai Andai Banjarmasin Utara Kelurahan Pekauman Banjarmasin

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan hasil dokumen dan wawancara dengan guru mata pelajaran muatan lokal, diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru mata pelajaran muatan lokal adalah SDN tahun 1992, MTsN Kelayan tahun 1995, MAN 1 Banjarmasin tahun 1998, pelatihan guru mata pelajaran pilihan (Muatan Lokal) tahun 2006-2007 dan STAI AL JAMI jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2010.²²

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa guru muatan lokal walaupun tidak mempunyai latar belakang pendidikan bahasa daerah namun beliau sudah mempunyai modal dasar dari beberapa mengikuti latihan pendidikan bahasa daerah.²³

2) Pengalaman Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengalaman pembelajaran, guru muatan lokal mengungkapkan “Sejak dari kecil sangat senang dengan kebudayaan daerah salah satunya adalah, dan sejak dari tahun 2006 sudah mengampu mata pelajaran muatan lokal hingga sekarang ini”.²⁴

²²Wawancara dengan guru muatan lokal, 20 Februari 2012.

²³Observasi, *op.cit.*

²⁴Wawancara dengan guru muatan lokal, *op.cit.*

b. Faktor Peserta didik Dilihat dari Segi Minat

Minat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara guru muatan lokal mengungkapkan bahwa “Peserta didik mempunyai minat dan antusias yang tinggi terhadap mata pelajaran muatan lokal dilihat dari kehadiran mereka setiap pembelajaran muatan lokal dan rasa ingin tahu mereka dengan sering bertanya pada saat pembelajaran”.²⁵ Begitu juga hal serupa yang diungkapkan oleh beberapa orang peserta didik mereka sangat senang belajar.²⁶

c. Faktor Fasilitas Pembelajaran

1) Media

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran muatan lokal, diketahui bahwa media yang sering digunakan adalah media gambar.²⁷ Sedangkan hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa media yang dimiliki tidak lengkap, bosan terhadap media yang berbentuk gambar tersebut.²⁸

2) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran muatan lokal, diketahui bahwa sering menggunakan gambar-gambar dokumentasi zaman dulu sebagai media dalam pembelajaran muatan lokal tersebut.²⁹ Sedangkan hasil

²⁵*Ibid*

²⁶Wawancara dengan peserta didik, *op.cit.*

²⁷Wawancara dengan guru muatan lokal, *op.cit.*

²⁸Wawancara dengan peserta didik, *op.cit.*

²⁹Wawancara dengan guru muatan lokal, *op.cit.*

wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa sarana belajar pembelajaran yang tersedia masih kurang lengkap, seperti kurang lengkapnya buku di perpustakaan sekolah.³⁰

d. Faktor Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan faktor yang mempunyai pengaruh dalam menunjang keberhasilan sebuah pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara mengenai hal ini guru mata pelajaran muatan lokal mengungkapkan bahwa "Lingkungan yang nyaman dan damai serta tentram akan menciptakan suasana belajar yang nyaman juga, begitu hal serupa dengan Sekolah dasar Islam Al-Hidayah yang letaknya jauh dari kebisingan lingkungan karena jauh dari jalan raya".³¹ Sebagian peserta didik juga mengaku bahwa kondisi lingkungan belajar di SD Islam Al-Hidayah sangat nyaman dan tentram.³²

C. Analisis Data

1. Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan lokal di SD Islam Al-Hidayah Sungai Andai Banjarmasin Utara Kelurahan Pekauman Banjarmasin

a. Perencanaan Pembelajaran Muatan lokal

1) Perumusan Tujuan Pembelajaran

Merumuskan tujuan pembelajaran sebelum dilaksanakannya sebuah pembelajaran di kelas merupakan tugas guru sebagai orang yang menyajikan bahan

³⁰Wawancara dengan peserta didik, *op.cit.*

³¹Wawancara dengan guru muatan lokal, *op.cit*

³²Wawancara dengan peserta didik, *op.cit*

pelajaran kepada peserta didik. Tujuan pembelajaran adalah bagian terpenting, yang jika tidak disusun dengan jelas, pembelajaran juga tidak akan terlaksana dengan baik.

Dari penyajian data yang diperoleh, diketahui bahwa guru selalu merumuskan tujuan pengajaran dalam pembelajaran mata pelajaran muatan lokal. Dalam hal ini, perencanaan yang dilakukan guru dengan merumuskan tujuan pembelajaran sudah terlaksana. Melihat urgensinya dalam sebuah pembelajaran, tujuan berpedoman kepada kurikulum yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, bila seorang guru telah merumuskan tujuan pembelajaran tersebut, pembelajaran yang dilaksanakan, dimungkinkan akan berjalan dengan lancar dan mengacu kepada kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah, khususnya dalam mata pelajaran muatan lokal.

2) Pembuatan Program Tahunan

Program tahunan merupakan rancangan yang direncanakan oleh seorang guru dalam jangka waktu satu tahun. Program tahunan ini mengatur secara rinci kinerja guru selama satu tahun penuh.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, diketahui bahwa guru mata pelajaran muatan lokal membuat program tahunan sebagaimana mestinya. Program tahunan sangat diperlukan oleh guru dalam proses pembelajaran muatan lokal karena dengan program tahunan itulah, guru dapat membuat perencanaan sebelum pengajaran diberikan untuk jangka waktu satu tahun ke depan. Dari situlah dapat diketahui alokasi waktu yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran.

Memang, manfaat praktis yang dirasakan guru di lapangan mungkin tidak begitu nyata, karena hanya berfungsi sebagai pedoman atau acuan guru untuk

melaksanakan pembelajaran dalam satu tahun pelajaran. Akan tetapi, dengan berpedoman kepada program tahunan itulah, guru dapat membuat perencanaan pembelajaran bidang studi muatan lokal dengan baik, dan tidak keluar dari tuntutan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

3) Pembuatan Program Semester

Program semester adalah perencanaan yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam jangka waktu enam bulan. Program semester ini membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran selama jangka waktu satu semester.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, diketahui bahwa guru mata pelajaran muatan lokal membuat program semester sebagaimana mestinya. Program semester sangat diperlukan oleh guru dalam proses pembelajaran muatan lokal, karena dengan program semester itulah, guru dapat membuat perencanaan sebelum pengajaran diberikan untuk jangka waktu enam bulan ke depan.

Memang manfaat praktis yang dirasakan guru mungkin tidak begitu nyata, karena hanya berfungsi sebagai pedoman atau acuan guru untuk melaksanakan pembelajaran dalam enam bulan. Akan tetapi, dengan berpedoman kepada program semester itulah, guru dapat menyajikan bahan pelajaran bidang studi muatan lokal dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

4) Pembuatan Silabus

Silabus merupakan seperangkat perencanaan yang dilaksanakan oleh seorang guru dalam menyajikan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penilaian. Silabus

memungkinkan kinerja guru dalam memberikan pengajaran muatan lokal kepada peserta didik menjadi terprogram.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, diketahui bahwa guru mata pelajaran muatan lokal membuat silabus sebagai perencanaan sebuah pembelajaran. Dengan demikian, tentu akan membantu bagi guru untuk menyajikan bahan ajar kepada peserta didik. Lebih dari itu, proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah terencana, sehingga diharapkan akan terprogram dengan baik.

5) Pembuatan RPP

RPP merupakan perencanaan tentang kegiatan pembelajaran untuk satu kali pertemuan. Manfaat yang diperoleh dari pembuatan RPP bagi seorang guru adalah terarahnya suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data data yang diperoleh, diketahui bahwa guru mata pelajaran muatan lokal membuat RPP sebagai sebuah perencanaan pembelajaran. Penyusunan RPP pelajaran muatan lokal ini merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru dengan membuat RPP sudah terlaksana dengan baik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal

1) Pengelolaan Kelas

Guru adalah orang yang bertanggung jawab secara langsung terhadap lancar tidaknya pengelolaan suatu pembelajaran. Dengan pengelolaan kelas yang baik,

proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan bahan ajar dapat mudah diterima oleh peserta didik.

Berdasarkan penyajian data data yang diperoleh, diketahui bahwa guru menyuruh peserta didik agar tidak ribut saat pelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga mengatur ruangan kelas dan tempat duduk peserta didik, merapikan meja kursi, serta mengatur suasana kelas. Pengelolaan kelas tersebut memungkinkan proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan demikian, dari segi fisik, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sudah terlaksana dengan baik.

2) Penyampaian Materi Pelajaran

Materi dapat diterima oleh peserta didik dan mudah dipahami mereka, jika guru dalam menyampaikan materi tersebut jelas dan lancar serta seringnya guru mengulang materi yang benar-benar perlu penekanan atau pengulangan untuk disampaikan kepada peserta didik.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, diketahui bahwa guru muatan lokal menjelaskan materi dengan baik. Di awal pembelajaran, guru menuliskan materi pelajaran di papan tulis, dan peserta didik menulis, membaca dan memahaminya, Kemudian guru menjelaskan kembali yang diselingi dengan tanya jawab antar guru dan peserta didik.

3) Penggunaan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara tertentu yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan suatu metode, tetapi harus menggunakan metode

yang bervariasi agar pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, diketahui bahwa guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Dengan hanya menggunakan dua metode tersebut, proses pembelajaran akan cenderung monoton dan membuat peserta didik menjadi bosan. Implikasinya, peserta didik akan sulit untuk memahami pelajaran yang diberikan, karena hal itu menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik.

4) Penggunaan Media Pembelajaran dan Alat Peraga

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, diketahui bahwa guru menggunakan media pembelajaran dan alat peraga yang ada seperti papan tulis, buku paket mata pelajaran muatan lokal, dan gambar. Semua itu menunjukkan bahwa penggunaan media dan alat peraga oleh guru kurang bervariasi. Hal ini disebabkan terbatasnya media pembelajaran dan alat peraga yang tersedia.

seharusnya guru lebih memanfaatkan fasilitas yang tersedia sebagai media dan alat penunjang pembelajaran lainnya atau dengan memanfaatkan apa yang ada disekitar lingkungan sekolah. Kemampuan tersebut berbanding lurus dengan kreativitas guru. Semakin kreatif guru tersebut, semakin banyak pula media dan alat penunjang pembelajaran yang dapat dimanfaatkannya.

c. Evaluasi Pembelajaran Muatan lokal

1) Pengadaan Tes Awal

Dengan mengadakan Tes awal, guru dapat mengukur kemampuan peserta didik terhadap pelajaran yang telah diberikan dan memilih model latihan apa yang nantinya diberikan pada waktu di akhir pelajaran.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, diketahui bahwa guru sering mengadakan tes awal sebelum pelajaran dimulai. Dengan diadakan tes awal, guru akan mudah melihat pencapaian peserta didik dalam menguasai kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam rumusan tujuan instruksional sebelum mereka mengikuti program yang telah disiapkan.

2) Pengadaan Tes Akhir

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, diketahui bahwa sesudah pelajaran berakhir, guru mengadakan tes akhir, yakni dengan memberikan pertanyaan baik tertulis maupun lisan dan PR kepada peserta didik tentang pelajaran yang disampaikan. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa tes akhir dilakukan dalam setiap kali tatap muka, biasanya lebih banyak berbentuk pekerjaan rumah (PR), dengan diadakan tes akhir, akan mudah bagi guru untuk mengetahui mobilitas prestasi belajar peserta didik, karena hasil perbandingan antara hasil tes awal dan tes akhir akan menjadi tolak ukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Di samping itu, peserta didik akan mudah untuk memahami bahan pelajaran yang telah diberikan, karena sedikitnya latihan yang diberikan oleh guru. Pekerjaan rumah pada dasarnya

adalah salah satu bentuk penugasan, bukan alat untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

d. Tindak Lanjut Pembelajaran Muatan lokal

1) Pengadaan Perbaikan

Tindak lanjut berupa perbaikan adalah tindak lanjut setelah diadakan sebuah evaluasi, di mana kegiatan ini diadakan oleh guru untuk memperbaiki hasil belajar kepada peserta didik yang nilainya tidak sampai kepada tujuan pencapaian nilai yang diinginkan, seperti mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan atau memberi tugas tambahan.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, diketahui bahwa guru juga mengadakan perbaikan, seperti mengulang kembali pelajaran yang dirasa belum dipahami oleh peserta didik. Hal itu akan memudahkan bagi guru untuk mencerdaskan peserta didik secara keseluruhan, tidak perorangan. dengan adanya perbaikan, tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum pun mudah untuk dicapai.

2) Pengadaan Pengayaan

Pengayaan adalah tindak lanjut setelah diadakan sebuah evaluasi, di mana kegiatan ini diadakan oleh guru untuk menambah wawasan pengetahuan kepada peserta didik yang hasil belajarnya mencapai tujuan yang diinginkan, seperti memberi PR dan mempelajari pelajaran baru.

Berdasarkan penyajian data data yang diperoleh, diketahui bahwa guru mata pelajaran muatan lokal juga mengadakan pengayaan, seperti pemberian bahan

pelajaran baru atau penyelesaian tugas pekerjaan rumah (PR) yang berkaitan dengan pelajaran.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan lokal pada SD Islam Al-Hidayah Sungai Andai Banjarmasin Utara Kelurahan Pekauman Banjarmasin

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan merupakan modal dasar bagi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, dari sanalah biasanya guru mendapat teori dan wawasan mengenai suatu mata pelajaran dan mampu pembelajarankan kepada peserta didik.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, diketahui bahwa jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh oleh guru muatan lokal yang pembelajaran di SD Islam Al-Hidayah Sungai Andai Banjarmasin Utara dapat dikatakan kurang sesuai, karena guru tersebut berlatar belakang keguruan PAI. Secara formal, guru tersebut belum memenuhi syarat sebagai tenaga pengajar, namun hal ini ditutupi oleh pengalaman guru sering mengikuti pelatihan sesuai dengan mata pelajaran yang dipegangnya.

2) Pengalaman Pembelajaran

Pengalaman pembelajaran adalah modal guru untuk dapat mengetahui dengan lebih mendalam teknik-teknik pembelajaran yang baik dan mudah dicerna oleh peserta didik selama pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, diketahui bahwa guru muatan lokal cukup berpengalaman, karena sudah pernah pembelajaran selama 5 tahun lebih. Pengalaman pembelajaran tersebut merupakan salah satu faktor yang mendukung penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Dari pengalamannya inilah guru memperoleh wawasan keguruan, sehingga dapat menyatukan antara teori dengan lapangan.

b. Faktor Peserta didik Dilihat dari Segi Minat

Kondisi pembelajaran akan menjadi efektif apabila ada minat dan perhatian peserta didik. Dari penyajian data yang diperoleh, diketahui bahwa keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dikatakan cukup tinggi, yang diindikasikan dengan adanya peserta didik yang menanyakan materi pelajaran yang kurang dipahaminya.

Minat peserta didik akan lebih tinggi apabila guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Variasi pengajaran tersebut akan menimbulkan adanya respon positif dalam diri peserta didik dan adanya ketertarikan dengan materi pelajaran muatan lokal yang disampaikan guru. Lebih jauh lagi, proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang baik pula.

c. Faktor Fasilitas

1) Media

Media adalah merupakan fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran mata pelajaran muatan lokal, dengan adanya media yang lengkap, maka pembelajaran

muatan lokal dapat berjalan dengan baik dan materi pelajaran dapat mudah dicerna oleh peserta didik.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, diketahui bahwa media pembelajaran yang tersedia belum lengkap. Hal itu membuat proses pembelajaran masih belum maksimal, sehingga hasil yang dicapai pun juga tidak maksimal.

2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran adalah penunjang kelancaran jalannya proses belajar pembelajaran di kelas. Jika sarana dan prasarana belajar lengkap maka pembelajaran yang dilaksanakn juga akan berdaya guna bagi peserta didik.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, menurut analisis penulis bahwa sarana dan prasarana belajar di sekolah ini kurang lengkap sehingga berpengaruh terhadap pola pembelajaran muatan lokal yang diberikan. Karena sarana dan prasarana belajar sebagai penunjang sebuah pembelajaran maka keberadaannya secara langsung menimbulkan dampak negatif terhadap proses belajar pembelajaran, yaitu kurang berkembangnya pembelajaran muatan lokal yang diberikan kepada peserta didik seperti kurang berminatnya peserta didik terhadap pembelajaran tersebut.

d. Faktor Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang baik ikut mendukung prestasi hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, jika lingkungan belajar itu jelek maka dipastikan proses pembelajaran akan terhambat.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, diketahui bahwa lingkungan belajar sangat tenang, walaupun terkadang ada kebisingan peserta didik yang bermain-main di luar kelas.